

Kajian Literatur: Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Dengan Ibu Bekerja

Daarin Fairuz Zahira¹

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang
Email: daarinfairuz@upi.edu

Esy Anesty Mashudy²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang
Email: esyaaanesty@upi.edu

Nenden Sundari³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang
Email: nenden_upiserang@upi.edu

Abstrak. Perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh kehadiran sosok ibu. Ibu memiliki peran terbesar dalam mendidik dan merawat anak-anaknya, dan kehadiran perempuan di pasar tenaga kerja bukan tanpa kendala, namun ketika perempuan menjadi ibu dan memiliki anak di bawah usia lima tahun, ibu tidak hanya diminta untuk menjadi pendidik anak atau pembantu rumah tangga. Tetapi juga dituntut untuk bekerja dengan baik dan bahkan berperan aktif dalam masyarakat. Kelemahan keterampilan sosial anak dapat menyebabkan kesulitan penyesuaian diri, sehingga perilakunya cenderung kurang normatif (antisosial). Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana pengaruh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik literature review dengan menelaah jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki pengaruh yang positif dan negatif terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

Kata Kunci: *Ibu bekerja, Perkembangan Sosial, Anak usia dini*

Pendahuluan

Anak usia dini merujuk pada anak-anak berusia sekitar 3-6 tahun. Masa ini dikenal sebagai tahun-tahun keajaiban ketika anak-anak mengalami perkembangan pesat. Tugas perkembangan anak pada fase ini lebih menitikberatkan terhadap perkembangan sosialnya untuk menjadi bekal dalam menyongsong dunia sekolah (Supartini, 2004).

KAJIAN LITERATUR: PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DENGAN IBU BEKERJA

Perkembangan sosial adalah proses pematangan hubungan sosial dan belajar menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan tradisi kelompok. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan orang lain (Syamsu, 2011). Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh faktor pengasuhan. Pola asuh adalah cara orang tua berinteraksi dengan anaknya, meliputi pemenuhan kebutuhan fisik seperti makanan dan minuman, maupun kebutuhan non fisiologis seperti perhatian, empati, dan emosi (Wibowo, 2012).

Ibu lebih cenderung memainkan peran pengawasan dalam perkembangan sosial anak prasekolah, seperti menciptakan peluang bagi anak untuk terlibat dalam kontak sosial dengan teman sebaya atau orang dewasa (Ismiatun & Yoyon, 2019).

Peran perempuan tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab dan statusnya sebagai ibu dalam keluarga. Menurut Anoraga (2006), ibu bekerja adalah wanita yang mengalami perkembangan dan kemajuan dalam bekerja. Menurutnya, ia juga menekankan bahwa kerja adalah kerja dan penting untuk membuat kemajuan dalam hidupnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bekerja adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan gaji atau pendapatan untuk menambah kebutuhan ekonomi keluarga, ibu yang bekerja memiliki tugas di luar keluarga yaitu ibu dari anak dan istri dari suami. banyak wanita bekerja Atau ibu bekerja, selain faktor ekonomi, karena semakin banyak kesempatan kerja dan semakin banyak alasan untuk menambah penghasilan keluarga. Tidak ada data statistik untuk mengetahui jumlah ibu bekerja di Indonesia, namun data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2021) bahwa sekitar 39,52% warga indonesia yang bekerja adalah perempuan berusia lebih dari 15 tahun di tahun 2021.

Di era kemajuan teknologi saat ini, peran seorang ibu semakin meningkat dan sangat diperlukan sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Dharmayanti (2008), menyatakan jika seorang ibu lebih banyak menghabiskan waktu dan beraktivitas di luar rumah akan berdampak negatif pada kepribadian anaknya karena merasa tidak mendapat perhatian dari ibunya, dan anak akan melakukan masalah negatif untuk menarik perhatian orang tuanya, karena anak dibentuk berdasarkan pola asuh dalam keluarga, karena orang tua merupakan model utama dalam sebuah keluarga dalam membentuk jati diri setiap anak. Mengutip dari Soetjningsih (2012) beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh ibu bekerja terhadap anak adalah perkembangan masalah perilaku.

KAJIAN LITERATUR: PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DENGAN IBU BEKERJA

Ibu yang bekerja telah lama bergumul dengan rasa bersalah ketika mereka mencoba menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka dan menghasilkan uang. Tetapi studi gabungan baru oleh University of Oxford dan London School of Economics menunjukkan bahwa anak-anak yang kedua orang tuanya bekerja di luar rumah sebenarnya berkembang lebih cepat daripada mereka yang tinggal di rumah penuh waktu. Studi tersebut menemukan bahwa anak-anak yang ibunya tidak bekerja kurang mampu, dengan dampak negatif 5 persen pada keterampilan sosial dan sehari-hari. Mereka yang menghadiri taman kanak-kanak memiliki dampak positif 10 persen pada keterampilan sehari-hari, sementara mereka yang menghabiskan lebih banyak waktu dengan kakek-neneknya mengalami peningkatan keterampilan bahasa 5 persen dan peningkatan keterampilan sosial 10 persen.

Pada penelitian lain menunjukkan bahwa jika wanita sibuk atau bekerja lebih lama di tempat kerja dan kurang berinteraksi dengan anak-anaknya, hal ini dapat menghambat perkembangan anak secara keseluruhan, karena ikatan dengan ibu adalah yang paling kuat, tetapi jika ibu tidak memberikan waktu untuk anaknya, maka ada kemungkinan anak dapat mengembangkan kebiasaan buruk atau bergabung dengan pergaulan buruk, yang pada akhirnya akan mempengaruhi karakter anak. Selain itu, anak-anak mungkin mulai berdebat dengan anggota keluarga tentang hal-hal kecil dan menjadi pemberontak dan melakukan kekerasan (Almani et al., 2012).

Menurut Tong et al. penurunan intensitas jalinan komunikasi antara ibu bekerja dan anak, terutama saat bercengkerama bersama, bisa mengganggu kemampuan sosial anak karena anak mempelajari interaksi secara sistematis dan selaras lewat bermain, yang pada akhirnya berpengaruh pada tingkah laku dan kemandirian anak (Tong et al., 2009).

Sementara itu, menurut penelitian Muntiani dan Supartini, ibu yang bekerja seringkali pulang kerja merasa lelah secara fisik dan tidak mendengarkan keluhan anaknya sehingga mengakibatkan anak sering merasa terabaikan dan mencari perhatian dari dunia luar. Anak juga tidak merasa dekat dengan ibunya (Muntiani & Supartini, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Kisdiarti, Nursalam menjelaskan bahwa semakin sibuk seseorang bekerja, semakin besar kemungkinan mereka mengabaikan informasi di luar pekerjaan sehingga menurunkan tingkat pengetahuannya. Hal ini bisa terjadi pada ibu bekerja. Karena kurangnya pemahaman tentang perkembangan sosial anak, seringkali mereka tidak dapat memantau dan

membimbing perkembangan sosial anak dengan baik. Dampak negatif terhadap masa depan anak adalah resiko kenakalan remaja (Sulistyowati & Kasdiarti, 2016).

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulisan ini secara umum bertujuan untuk menganalisis beberapa penelitian terdahulu yang berpendapat tentang perkembangan sosial anak dengan ibu bekerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial anak dengan ibu yang bekerja.

Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menitikberatkan pada penggambaran keadaan alam, nilai suatu objek, atau gejala tertentu.

Metode yang digunakan peneliti adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data literatur dari berbagai sumber sekunder, peneliti mengkaji data tersebut dari jurnal-jurnal yang sudah tersedia di internet. Penelitian ini mengkategorikan data sesuai dengan rumus penelitian (Abdussamad 2021). Menurut para ahli penelitian, kepustakaan adalah kajian teoretis dan referensi berbagai literatur lain yang terkait dengan budaya berdasarkan nilai, dan norma yang berkembang saat ini dalam konteks sosial yang dipelajari (Kahfi et al., 2021). Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan metode penelitian kepustakaan sebagai penelitian korelasional.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil *screening*, teridentifikasi 20 jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian dan analisis selanjutnya dari jurnal-jurnal yang relevan ini menghasilkan beberapa elemen penting yang terkait dengan perkembangan sosial anak dari ibu yang bekerja. Faktor-faktor penting tersebut kemudian dipecah menjadi 3 kategori, yaitu: keterikatan orang tua, gaya pengasuhan, dan status sosial ekonomi orang tua.

Dalam kategori pertama, yaitu keterikatan orang tua, lima penelitian membahas tentang keterikatan. Dalam jurnal pertama, temuan menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu berbanding terbalik dengan perkembangan sosial anak-anak mereka. Ini berarti bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan

untuk menjalin hubungan yang meningkatkan perkembangan sosial anak-anak mereka daripada ibu yang bekerja. Dengan keterikatan atau koneksi, anak-anak dapat menghadapi situasi sosial baru dengan percaya diri. Bagi anak prasekolah, ini adalah masa kritis ketika anak dapat mengembangkan rasa percaya pada orang tua dan orang-orang di sekitarnya (RS. Saridkk., 2019). Perasaan ini nantinya dapat menimbulkan perkembangan emosi sosial yang baik yang bersumber dari ikatan atau bonding antara ibu dan anak (Wijirahayudkk., 2016).

Salah satu komponen terpenting dalam membangun ikatan yang kuat adalah komunikasi. Komunikasi antara orang tua dan anak dapat membina hubungan antara ibu dan anak. Berkomunikasi dengan anak, sering berinteraksi dengan anak akan meningkatkan kelekatan antara ibu dan anak. Atmodiwiryo (dalam Rahmatunnisa, 2019) menjelaskan interaksi langsung antara orang tua dan anak yang ditandai dengan perilaku kasih sayang dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan bersama yang mendorong perkembangan kognitif, emosional dan sosial pada anak.

Kategori kedua, yaitu *parenting*, dibahas dalam 13 studi. Berbagai penelitian telah mempelajari gaya pengasuhan, dan gaya pengasuhan demokratis adalah gaya pengasuhan yang sangat baik, yang dapat membentuk karakter anak dan mendorong perkembangan sosial anak. Di tengah beban kerja yang berat, tak jarang para ibu mempercayakan pengasuhan anaknya kepada anggota keluarga dekat. Sebagian besar ibu bekerja melimpahkan hak asuh anak kepada kakek nenek atau orang tua. Pola asuh dapat dipengaruhi oleh konflik perkawinan. Konflik perkawinan yang merusak dapat menyebabkan gaya pengasuhan yang negatif dan kurangnya keterampilan sosial, sementara konflik perkawinan yang konstruktif dapat menyebabkan gaya pengasuhan yang positif dan peningkatan keterampilan sosial pada anak. Pada studi lain didapatkan hasil bahwa pola asuh ibu bekerja menentukan perkembangan sosial anak prasekolah. Pola asuh demokratis dianjurkan bagi ibu bekerja untuk mendukung proses tumbuh kembang anak yang optimal (Irawan dkk, 2019)

Kategori ketiga adalah status sosial ekonomi orang tua. Terdapat tiga studi yang membahas terkait hal ini. Status sosial ekonomi yang lebih tinggi mampu meningkatkan perkembangan sosial anak. Orang tua yang berpenghasilan rendah dan berpendidikan rendah dapat memberikan pengasuhan dan perkembangan sosial bagi anaknya. Pendapatan orang tua yang tinggi dan pendidikan yang tinggi dapat memberikan kemudahan dan pengetahuan bagi perkembangan sosial anak. Namun, penelitian Shinyoung Jeon (2019) menunjukkan bahwa jika orang tua mempertahankan gaya

pengasuhan yang positif bahkan di bawah tekanan keuangan, mereka dapat melindungi keterampilan sosial anak (Jeon & Neppl, 2019).

Status sosial ekonomi keluarga berperan penting dalam pendidikan dan perkembangan anak (Perkins, 2016). Perkembangan anak dengan status sosial harus mendapat perhatian, karena perkembangan anak merupakan faktor kunci untuk masa depan. Latar belakang status sosial ekonomi orang tua berdampak pada perkembangan anak, terutama aspek sosial. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang cukup menyebabkan lingkungan materi yang lebih luas bagi anak-anak (Ng, 2014). Dengan dukungan finansial dari orang tua mereka, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka sepenuhnya. Sebaliknya, keluarga dengan status sosial ekonomi rendah kurang mampu mengembangkan kemampuannya karena kendala ekonomi keluarga. Demikian pula, orang tua dengan status sosial ekonomi rendah cenderung lebih sering menggunakan hukuman fisik dalam mengasuh anak.

Dalam keluarga, ibu memegang peranan penting, pertama dan utama menjadi teladan bagi anak-anaknya, sebagai orang tua, merupakan tanggung jawab ibu untuk menetapkan nilai dan norma yang baik dan amanah serta menetapkan batasan tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak diperbolehkan. Orang tua memberikan cinta dan perhatian kepada anak-anaknya, dan anak-anak hidup dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih. Pada akhirnya terjalin komunikasi yang baik antara ibu dan anak, dan komunikasi menjadi jembatan dalam proses pengasuhan, yang secara efektif dapat diteruskan dan diterima oleh anak (Sunarsih, 2018). Di tengah kesibukan ibu bekerja, peran ibu dalam memberikan bimbingan tetap dibutuhkan oleh anak, pendidikan dan pengasuhan yang komprehensif kepada anak, agar anak memperoleh kemampuan dan kepercayaan diri untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.

Kesimpulan

Dari 20 jurnal yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa ibu bekerja berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Pengaruh positif orang tua yang bekerja dapat meningkatkan status sosial ekonomi, sehingga mendorong perkembangan sosial anak. Namun dampak negatifnya adalah orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga menimbulkan hubungan keterikatan yang tidak memuaskan antara orang tua dan anak yaitu membangun kepercayaan anak terhadap lingkungan dan mempengaruhi perkembangan sosial anak.

KAJIAN LITERATUR: PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DENGAN IBU BEKERJA

Jika ibu dapat meluangkan waktunya untuk tumbuh kembang anaknya, menyempatkan diri mengikuti kegiatan anaknya di sekolah, dan memberikan perhatian yang cukup, maka setiap komunikasi setelah kembali bekerja akan berdampak positif bagi perkembangan sosial anak.

Ibu yang bekerja dapat memberikan pengasuhan yang baik atau menggunakan pola asuh yang demokratis atau metode ramah anak untuk mendorong perkembangan sosial anak. Dalam kajian literatur ini ditemukan bahwa ibu yang bekerja memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan sosial anak. Untuk mendorong perkembangan sosial anak, ibu dapat menjalin ikatan dengan anak, memberikan pengasuhan yang baik, dan meningkatkan status sosial ekonomi anak.

Daftar Pustaka

- Almani, A. S., Abro, A., & Mugheri, R. A. (2012). Study of the Effects of Working Mothers on the Development of Children in Pakistan. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(11), 164-171.
- Anoraga Panji, 2006. *Psikologi Kerja*, Rhneka Cipta Jakarta
- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Dhamayanti, H. (2008). *Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga di SMA Surabaya Selatan*.
- Ester, M., & Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC.
- Ester, M., & Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC.
- Irawan, R., Verawati, M., & Putri, D. R. (2019). Hubungan pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah. *Health Sciences Journal*, 3(2), 33-42.
- Ismiatun, A. N., & Suryono, Y. (2019). Pengaruh pengasuhan ibu yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di kabupaten purbalingga. *Al-Abyadh*, 2(2), 70-81.
- Jeon, S., & Neppl, T. K. (2019). Economic pressure, parent positivity, positive parenting, and child social competence. *Journal of Child and Family Studies*, 28(5), 1402-1412.
- Kahfi, A. (2021). Dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 terhadap perkembangan kognitif anak. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 14-23.
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. Merdeka Kreasi Group.

KAJIAN LITERATUR: PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DENGAN IBU BEKERJA

- Siregar, M. (2007). Keterlibatan ibu bekerja dalam perkembangan pendidikan anak.
- Muntiani, M., & Supartini, S. (2013). Hubungan ibu bekerja dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Desa Grogol Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *EMBRIO*, 3, 46-52.
- Ng, F. (2014). *Asian American issues relating to labor, economics, and socioeconomic status*. Routledge.
- Perkins, G. (Ed.). (2016). *Socioeconomic status: influences, disparities and current issues*. Nova Publishers.
- Poerwadarminta. (2003). Kamus Bahasa Indonesia: Balai Pustaka. Jakarta
- Rahmatunnisa, S. (2019). Kelekatan Anak Dengan Ibu Bekerja Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1).
- Soetjningsih, C. H. (2018). *Seri psikologi perkembangan: perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Kencana.
- Soetjningsih, D. S. A. K. (2013). Tumbuh kembang anak. *Jakarta: Egc*.
- Sulistyowati, A., & Kasdiarti, R. (2016). Studi Tingkat Pengetahuan Ibu yang Bekerja Tentang Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di Desa Simogirang Kecamatan Prambon, Sidoarjo. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(1), 10-13.
- Syamsu, Y. (2011). Psikologi perkembangan anak dan remaja. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Tong, L., Shinohara, R., Sugisawa, Y., Tanaka, E., Maruyama, A., Sawada, Y., ... & Anme, T. (2009). Relationship of working mothers' parenting style and consistency to early childhood development: a longitudinal investigation. *Journal of advanced nursing*, 65(10), 2067-2076.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.